ABDIFORMATIKA
Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika

Vol. 5, No. 2 - November 2025, Hal. 58-64
DOI: 10.59395/abdiformatika.v5i2.263

Inovasi Digital Berbasis Video Dokumenter untuk Mempromosikan Kearifan Lokal Desa Budaya Seyegan

Sri Ngudi Wahyuni*[1], Rosyidah Jayanti Vijaya, Mei Maemunah[3], Erna Daniati[4]
[1,2,3]Universitas Amikom Yogyakarta, [4]Universitas Nusantara PGRI Kediri
[1]Program Studi Informatika, [2]Komunikasi, [3]Ilmu Pemerintahan, [4]Sistem Informasi
*e-mail: yuni@amikom.ac.id[1] , yanti_vijaya@amikom.ac.id[2], mei.m@amikom.ac.id[3], ernadaniati@unpkediri.ac.id[4]

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
11.09.2025	19.10.2025	04.11.2025	20.11.2025

Abstract: *This community service activity aims to develop a documentary video as a promotional tool for the Seyegan Cultural Village. This is due to the lack of tourist visits to the Seyegan Cultural Village which has great cultural and natural potential. This topic was chosen to increase public awareness and tourist attraction, as well as improve local economic conditions. The community service methods used include collaboration between academics and local communities in documenting local traditions, art, and wisdom. The results of the study show that the resulting video has succeeded in attracting attention, this is proven by the number of viewers, 25 views for 8 days on the Researcher YouTube channel. This documentary video is used to increase the visibility of the village, encourage cultural preservation, and expand the reach of promotion. In conclusion, the initiative serves not only as a promotion but also as an important cultural archive, with recommendations for content creation training for local communities to support the sustainable development of tourism.*
Keywords*: Documentary Video, Seyegan Cultural Village, Promotion, Tourism*

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan video dokumenter sebagai alat promosi bagi Desa Budaya Seyegan. Hal ini disebabkan minimnya kunjungan wisatawan ke Desa Budaya Seyegan ini yang memiliki potensi budaya dan alam yang besar. Topik ini dipilih untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan daya tarik wisatawan, serta memperbaiki kondisi ekonomi lokal. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan meliputi kolaborasi antara akademisi dan masyarakat lokal dalam mendokumentasikan tradisi, seni, dan kearifan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video yang dihasilkan berhasil menarik perhatian, hal ini tebukti dengan jumlah viewer 25 view sealam 8 hari di kanal Youtube Pengabdi. Video dokumenter ini difungsikan untuk meningkatkan visibilitas desa, dan mendorong pelestarian budaya dan memperluas jangkauan promosi. Kesimpulannya, inisiatif ini tidak hanya berfungsi sebagai promosi tetapi juga sebagai arsip budaya yang penting, dengan rekomendasi untuk pelatihan pembuatan konten bagi masyarakat lokal guna mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.
Kata kunci: Video Dokumenter, Desa Budaya Seyegan, Promosi, Wisata

1. PENDAHULUAN

Kampung Seyegan, merupakan salah satu desa yang terletak di Sleman Barat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang memiliki potensi besar di bidang wisata budaya tradisi, kesenian, dan keindahan alam. Beberapa potensi desa budaya seyegan yang belum dikenal masyarakat antara lain, 1) Kesenian tradisional seperti Ketoprak, Wayang Orang, Wayang Thengul, Jathilan, Sholawat Pitutur, Bergodo dan Gedruk. Hal ini menyebabkan banyak seniman lokal berbakat tidak memiliki kesempatan untuk menampilkan karya mereka, sehingga potensi ekonomi dari sektor seni tidak berkembang secara optimal, 2) Kerajinan tangan anyaman, banyaknya produk kerajinan tangan yang hanya dipasarkan di kawasan lokal sekitar Seyegan sehingga perekonomian para pengrajin tidak berkembang, 3) Potensi alam, berupa area persawahan yang luas, menawarkan peluang besar untuk pengembangan pariwisata berbasis pertanian dengan menyajikan suasana bercocok tanam tradisional dan irigasi dengan sumber air yang jernih, 4) Situs sejarah berdirinya Desa Seyegan diera penjajahan Belanda dengan keberadaan beberapa prasasti, 5) Kekayaan tradisi dan religi seperti upacara adat dan budaya.

Namun, pengembangan dan keberlangsungan budaya di desa ini menghadapi tantangan besar, yaitu belum terpublikasikannya Desa Budaya Seyegan ke kancah nasional dan internasional. Hal ini disebabkan Kampung Seyegan belum memiliki video promosi dan video dokumentasi yang berkualitas dalam memasarkan potensinya. Permasalahan ini mengakibatkan potensi wisata yang melimpah menjadi kurang dikenal, dan kurangnya rating kunjungan wisatawan ke Kampung Seyegan. Berdasarkan kondisi diatas, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendokumentasikan, dan membangun video dokumenter sebagai media promosi dan dokumentasi yang berkualitas Kampung Seyegan. Selain itu, video ini diharapkan menarik investor untuk pengembangan dan pengelolaan pariwisata Desa Budaya Seyegan agar mampu meningkatkan perekonomian penduduk lokal Kampung Seyegan (Jaelani & Hanim, 2021). Video ini menampilkan berbagai tradisi, kesenian, dan kearifan

Vol. 5, No. 2 - November 2025, Hal. 58-64
DOI: 10.59395/abdiformatika.v5i2.263

lokal, memberikan gambaran jelas tentang apa yang ditawarkan oleh Desa Budaya Seyegan. Penggunaan konten visual yang menarik, dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas promosi untuk menarik minat wisatawan untuk mengunjungi desa (Lokantara, Wyana, & Mayasari, 2021). Selain itu, pembuatan video dokumenter untuk promosi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat lokal akan nilai dan pentingnya budaya dan memberi dorongan untuk melestarikan warisan budaya (Indiani, Yogiarta, Pulawan, & Setena, 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan membangun video dokumenter tentang Desa Budaya Seyegan sebagai alat promosi dan digitalisasi dokumen potensi Desa Seyegan. Kegiatan promosi melalui video dokumenter potensi Desa Seyegan difungsikan sebagai alat untuk memperkenalkan keunikan dan kekayaan budaya lokal, termasuk tradisi, seni, dan kuliner. Selain itu, video ini juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian budaya dan sejarah desa (Lokantara et al., 2021). Dengan menampilkan keindahan dan keunikan desa, video dokumenter dapat menarik minat wisatawan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian lokal (Indiani et al., 2021). Selain sebagai arsip visual yang mendokumentasikan kehidupan seha hari-hari dan tradisi, video ini juga berfungsi sebagai media informasi yang efektif untuk menyampaikan kegiatan dan acara budaya. Secara keseluruhan, pengembangan video dokumenter turut memperkuat identitas dan kebanggaan masyarakat terhadap warisan budaya mereka.

Kegiatan Pengadian Kepada Masyrakat di Desa Seyegan sebagai upaya peningkatan potensi dan t agar lebih optimal dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Desa Budaya Seyegan . Selai itu diharapkan dapat meningkatkan rating kunjungan ke Desa Budaya Seyegan secara berkelanjutan, menarik investor dan wisatawan, serta memperbaiki perekonomian pelaku industri pariwisata berbasis kearifan lokal (Ratna & Saputri, 2023). Video merupakan salah satu format pemasaran yang paling efektif, memungkinkan informasi mengenai Desa Budaya Seyegan menjangkau audiens yang lebih luas, cepat dan efisien melalui media sosial dan platform online lainnya. Proses pembuatan video juga mendorong partisipasi masyarakat dengan menggabungkan elemen visual, audio, dan narasi, video yang mampu menyampaikan pesan secara yang lebih menarik dan dinamis (Ratna & Saputri, 2023).



Gambar 1. Kesenian Gedruk dan Kirab Bergodo yang lestari di kampung Seyegan



Gambar 2. Potensi pertanian di kampung Seyegan

Berdasarkan kondisi ini, penting dikembangkan video dokumenter tentang profil Desa Budaya Seyegan sebagai media promosi untuk menarik minat investor dan wisatawan. Pembuatan video promosi ini akan berpotensi menarik perhatian investor dan mitra potensial untuk berkolaborasi dalam pengembangan wisata budaya berkelanjutan, sehingga peluang untuk mendapatkan pendanaan dapat meningkat. Video promosi tidak hanya berperan dalam memasarkan desa sebagai destinasi wisata, tetapi

Vol. 5, No. 2 - November 2025, Hal. 58-64
DOI: 10.59395/abdiformatika.v5i2.263

juga melestarikan dan mengembangkan budaya lokal, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Achadah & Bisri, 2024). Video promosi Desa Budaya Seyegan merupakan langkah strategis yang sangat penting untuk mencapai tujuan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan berorientasi pada masyarakat (Wahyudi, 2022).

2. METODE

Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kampung Seyegan.

2.1 Memberikan gambaran tentang Desa Budaya Seyegan

Tahapan ini adlah tahapan memberikan gambaran tentang adanya Desa Budaya Seyegan berupa, gambar, video dan musik atau pun gamelan serta sejarah yang ada di Seyegan, terasuk dokumentasi yang dimiliki oleh kelompok-kelompok kesenian yang ada, lokasi dan spot alam yang berpotensi sebagai lokasi wisata dan beberapa leader kelompok kesenian, Kelompok Tani dan beberapa sumber yang dapat di mintai keterangan dan data valid lainnya .

2.2. Perijinan dan Administratif

Tahapan ini adalah tahapan melakukan perijinan dan administrasi yang diperlukan. Proses ini melibatkan pengajuan izin kepada pihak terkait, termasuk pemerintah desa dalam hal ini adalah kepalad Dukuh Desa Seyegan, dan bagian lain yang memiliki kepentingan dalam pengembangan wisata budaya Desa Budaya Seyegan . Hal ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang akan dilakukan mendapatkan dukungan resmi dan tidak bertentangan dengan regulasi yang ada. Selain itu, pengaturan administratif juga mencakup penyusunan dokumen-dokumen penting, seperti proposal, rencana kerja, dan anggaran. Dengan demikian, seluruh kegiatan dapat terlaksana secara terencana dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Membangun komunikasi yang baik dengan semua pihak terkait juga menjadi kunci untuk kelancaran proses ini, sehingga setiap langkah yang diambil dapat saling mendukung dalam mencapai tujuan akhir. Perijinan dan administrasi melalui Kepala Dukuh Kampung Seyegan untuk mendapatkan data-data berbagai kebudayaan yang ada di Kampung Seyegan.

2.3 Pengumpulan Data Budaya

Setelah perijinan dan administrasi selesai, langkah selanjutnya adalah pengumpulan data budaya. Pada tahap ini, tim penelitian akan melakukan survei dan observasi untuk mengidentifikasi berbagai aspek budaya yang ada di Desa Seyegan. Ini mencakup pengumpulan informasi mengenai tradisi, kesenian, ritual, serta potensi alam yang ada. Metode pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara dengan tokoh masyarakat, observasi langsung, dan studi pustaka. Data yang dikumpulkan akan menjadi landasan untuk merancang konten yang akan dipromosikan. Penting untuk melibatkan masyarakat dalam proses ini agar mereka juga berkontribusi dalam mendokumentasikan kekayaan budaya yang ada. Dengan mengumpulkan data secara menyeluruh, diharapkan akan terbentuk gambaran yang jelas mengenai potensi budaya yang dapat dikembangkan untuk pariwisata. Pengumpulan data melalui berbagai sumber yaitu video atraksi, even, dan berbagai kegiatan yang ada di Desa Budaya Seyegan, serta foto-foto lokasi yanga ada di Desa Budaya Seyegan .

2.4 Pembuatan Aset dan Uniti

Setelah data budaya terkumpul, langkah berikutnya adalah pembuatan aset dan unit. Pada tahap ini, tim penelitian akan mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menciptakan berbagai aset yang diperlukan dalam promosi wisata. Ini mencakup pembuatan materi visual seperti foto, video, dan konten digital yang menggambarkan keunikan budaya Desa Seyegan. Selain itu, unit-unit yang akan mendukung promosi juga perlu dibentuk, seperti kelompok seni, gambar situs, kegiatan religi dan destinasi yang ada di desa budaya Seyegan. Proses pembuatan aset ini melibatkan masyarakat lokal dan para ketua kelompok budaya yang ada di Kampung Seyegan.

2.5 Pengambilan Gambar

Setelah aset dan unit siap, tahap berikutnya adalah pengambilan gambar. Proses ini melibatkan tim yang bertugas untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan budaya, pertunjukan seni, dan keindahan alam Desa Seyegan. Pengambilan gambar dilakukan dengan teknik yang baik untuk menghasilkan konten visual yang menarik dan berkualitas tinggi (Sunarjo, Siswanto, & Ilmiani, 2021). Tim perlu memastikan bahwa setiap momen berharga dapat diabadikan dengan baik, sehingga dapat merepresentasikan budaya dan keindahan desa secara akurat. Selain itu, penting untuk melibatkan

Vol. 5, No. 2 - November 2025, Hal. 58-64
DOI: 10.59395/abdiformatika.v5i2.263

masyarakat dalam proses ini, sebagai masukan tentang elemen-elemen budaya yang perlu ditonjolkan. Hasil pengambilan gambar ini akan menjadi salah satu komponen utama dalam video promosi yang akan dipublikasikan nanti (Utami et al., 2022).

2.6 Pengolahan Data Gambar dan Video

Pada tahap ini terbagi menjadi beberapa tahapan antara lain (Putri, 2022):

a. Pengumpulan dan Pemilihan Data

Mengumpulkan semua gambar dan video yang telah diambil selama pengambilan gambar. Ini termasuk dokumentasi kegiatan budaya, pertunjukan seni, dan keindahan alam di Desa Seyegan. Melakukan seleksi untuk memilih gambar dan klip video yang paling representatif, menarik, dan relevan dengan tema promosi desa (Michael, & Friska Narulita, 2022).

b. Pengeditan Video

Menggunakan perangkat lunak pengeditan video untuk menyusun dan mengedit klip video yang telah dipilih. Ini mencakup pemotongan bagian yang tidak perlu, penambahan transisi, dan pengaturan durasi setiap klip agar alur cerita video lebih menarik. Menambahkan elemen visual seperti judul, teks penjelasan, dan grafik yang mendukung konten video (Wahyu, Berto, & Murwani, 2022).

c. Penambahan Suara dan Musik

Memilih dan menambahkan latar musik yang sesuai untuk meningkatkan suasana video. Musik tradisional atau lagu lokal bisa menjadi pilihan yang baik untuk menambah nuansa budaya. Merekam narasi atau voice-over yang menjelaskan konteks setiap adegan, memberikan informasi tambahan tentang budaya dan tradisi yang ditampilkan (Wibowo & Kurniadi, 2021).

d. Pengolahan Gambar

Mengedit gambar untuk meningkatkan kualitas visual, seperti penyesuaian pencahayaan, kontras, dan saturasi. Ini penting untuk memastikan bahwa gambar yang ditampilkan menarik dan berkualitas tinggi. Menambahkan efek atau filter yang sesuai untuk menciptakan konsistensi visual dalam video(Fazar, Usman, & Budiman, 2023).

e. Penyusunan Alur Narasi

Merancang alur narasi video yang logis dan menarik. Mengatur urutan gambar dan klip video agar dapat menceritakan kisah yang jelas tentang budaya dan tradisi Desa Budaya Seyegan. Memastikan bahwa setiap bagian video saling terhubung dan memberikan informasi yang bermanfaat kepada penonton(Sari, Okra, Musril, & Sarwoderta, 2023).

f. Feedback dan Revisi

Mengedarkan draft awal video kepada anggota tim dan masyarakat lokal untuk mendapatkan masukan. Feedback ini penting untuk memastikan bahwa video tersebut merepresentasikan budaya dengan akurat dan sesuai harapan masyarakat (Fernando, et al., 2021). Melakukan revisi berdasarkan masukan yang diterima, untuk meningkatkan kualitas dan relevansi video.

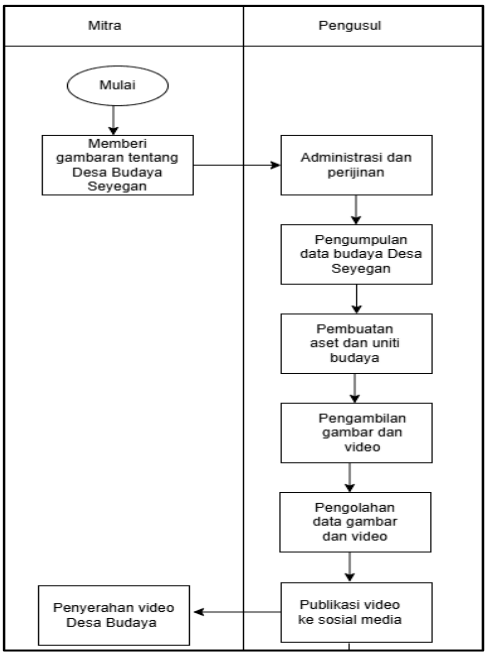
g. Finalisasi dan Rendering

Setelah semua revisi selesai, melakukan finalisasi video dengan rendering ke dalam format yang sesuai untuk publikasi. Memastikan bahwa kualitas video tetap tinggi saat diunggah ke berbagai platform. Menyiapkan beberapa versi video untuk berbagai keperluan, seperti versi pendek untuk media sosial dan versi panjang untuk presentasi atau acara khusus(Sari et al., 2023).

2.7 Publikasi Video ke Media Sosial

Setelah video selesai, langkah selanjutnya adalah publikasi video ke media sosial. Video yang dihasilkan akan diunggah ke berbagai platform media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Strategi pemasaran digital akan diterapkan untuk memaksimalkan visibilitas video, termasuk penggunaan hashtag, kolaborasi dengan influencer, dan kampanye iklan berbayar. Dengan memanfaatkan media sosial, diharapkan dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Desa Seyegan dan mengenal lebih dekat kekayaan budaya yang ada. Publikasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi wisata lokal, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini disajikan pada Gambar 3.

Vol. 5, No. 2 - November 2025, Hal. 58-64
DOI: 10.59395/abdiformatika.v5i2.263



Gambar 3. Alur pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kampung Seyegan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Produksi Video Dokumentasi

Video dokumenter berdurasi sekitar 9 menit berhasil diproduksi sesuai dengan tahapan alur kerja yang telah direncanakan. Proses dimulai dari sesi pemberian gambaran budaya oleh mitra lokal, yaitu tokoh dan komunitas seni di Desa Budaya Seyegan . Tim pengusul kemudian merampungkan administrasi dan perizinan, memastikan semua pihak setuju dan nyaman untuk hadir di video. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data budaya, termasuk identifikasi jenis pertunjukan tradisional seperti jathilan, gamelan, serta kegiatan pembelajaran tari dan musik bagi anak-anak dan pemuda. Setelah itu, tim membuat storyboard dan unit budaya yang menjadi kerangka naratif video. Tahap berikutnya mencakup pengambilan gambar dan wawancara selama dua minggu, mencakup aktivitas masyarakat, pelatihan, persiapan pementasan, hingga pertunjukan terbuka. Seluruh footage kemudian diolah secara profesional dalam tahap editing, memilih adegan terbaik, memasukkan narasi latar, subtitle, serta musik pengiring tradisional. Hasil akhirnya berupa video dokumenter yang merekam dengan baik suasana kebersamaan, budaya, dan semangat lokal semasa aktivitas harian dan event Desa Budaya Seyegan . Video ini tidak hanya diserahkan ke mitra tetapi juga dipublikasikan secara resmi melalui kanal YouTube dan akun Instagram kampung seni, sehingga jangkauannya meningkat secara signifikan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Efektivitas Kolaborasi Mitra dan Pengusul

Mitra lokal berperan aktif sejak awal hingga akhir, memberikan masukan penting tentang nilai budaya, tokoh, dan agenda kegiatan. Hal tersebut memungkinkan narasi video lebih otentik dan representatif. Pengusul dari akademisi mampu menerjemahkan masukan ini menjadi storyboard yang terstruktur dan teknik penyutradaraan yang tepat. Kolaborasi semacam ini sesuai dengan prinsip community-based documentation (UNESCO, 2019) yang menekankan pemberdayaan komunitas dalam pembuatan narasi budaya.

4.2.2 Pengelolaan Produksi dengan Sumber Daya Terbatas

Walau menggunakan peralatan terbatas dan waktu produksi yang relatif singkat, kualitas video yang dihasilkan tetap baik. Pemilihan lokasi outdoor alami dari Desa Budaya Seyegan dan penggunaan musik latar tradisional memperkuat keautentikan visual dan atmosfer budaya lokal. Hal ini menunjukkan kemampuan adaptasi tim dalam menghasilkan video yang layak tayang dengan sumber daya sederhana.

Vol. 5, No. 2 - November 2025, Hal. 58-64
DOI: 10.59395/abdiformatika.v5i2.263

4.2.3 Peningkatan Visibilitas dan Pelestarian Budaya

Publikasi video melalui YouTube dan Instagram @kampungseniseyegan terbukti berhasil, terlihat dari jumlah views sebanyak 27 view selama 9 hari yang disajikan pada Gambar 4. Masyarakat kampung menjadi lebih sadar dan bangga akan budaya lokal mereka karena dipublikasikan secara digital. Selain itu, video ini kini menjadi arsip digital yang berpotensi digunakan sebagai materi edukasi, riset, dan promosi wisata budaya. Adapun link penayangan youtube nya adalah sebagai berikut https://www.youtube.com/watch?v=X2b0myAxWkI



Gambar 4. Hasil penayangan video dokumenter Desa Budaya Seyegan di kanal Youtube.

4.2.4 Hambatan dan Solusi Lapangan

Selama produksi, tim sempat menghadapi kendala teknis berupa keterbatasan alat rekam dan cuaca yang kurang mendukung. Namun, berkat antisipasi dan jadwal pengambilan ulang (reshoot), kualitas konten tetap terjaga. Selain itu, dukungan penuh dari aparat desa mempermudah akses lapangan dan perizinan.

4.2.5 Implikasi dan Rekomendasi

Video yang dihasilkan tidak sekadar dokumentasi, tetapi difungsikan juga sebagai alat pemberdayaan masyarakat, media komunikasi budaya, serta basis pengembangan pemasaran desa. Untuk ke depan, disarankan agar pelatihan dasar pengambilan gambar dan editing diberikan kepada komunitas lokal, sehingga mereka bisa menghasilkan konten mandiri. Selain itu, perlu integrasi video ke website kampung seni dan kolaborasi dengan Kalurahan Margokaton untuk menarik wisatawan budaya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat ini menghasilkan beberapa hal penting antara lain video dokumenter Desa Budaya Seyegan dapat menjadi alat promosi untuk menarik minat pengunjung ke Desa Budaya Seyegan. Video Desa Budaya Seyegan menjadi merupakan mekanisme digitalisasi dalam mendokumentasikan potensi besar dalam bidang wisata budaya, kesenian, dan alam Desa Seyegan yang selama ini belum tersimpan dengan baik. Video dokumenter Desa Budaya Seyegan mampu menjalankan roda perekonomian melalui peningkatan kunjungan wisatawan serta penguatan ekonommi lokal. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim berhasil mendokumentasikan dan memproduksi video yang menampilkan tradisi, seni, dan kearifan lokal, memberikan gambaran jelas tentang potensi desa. Proses pembuatan video melibatkan kolaborasi aktif antara akademisi dan masyarakat lokal, yang menghasilkan narasi yang lebih otentik dan representatif. Meskipun menghadapi kendala, seperti keterbatasan alat dan cuaca, tim mampu menghasilkan video berkualitas dengan sumber daya yang ada. Publikasi melalui media sosial Youtube menunjukkan peningkatan visibilitas dan kesadaran masyarakat akan budaya lokal sehingga video dokumenter ini tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai arsip digital yang mengedukasi masyarakat dan menarik perhatian investor.

Vol. 5, No. 2 - November 2025, Hal. 58-64
DOI: 10.59395/abdiformatika.v5i2.263

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Amikom Yogyakarta yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Achadah, A., & Bisri, H. (2024). Pembuatan Taman Vertikal dan Video Promosi Wisata Telaga Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, *2*(4), 1–6.

Fazar, A. R., Usman, A., & Budiman, A. (2023). Pembuatan Iklan Marketing Interior Rumah Menggunakan Sketchup 3D Berbasis Panorama 360. *JurnalIlmuKomputerdanSistem Informasi (JIRSI)*, *2*(1), 145–157. Retrieved from https://jurnal.unity-academy.sch.id/index.php/jirsi/article/view/43

Fernando, A., Sarkity, D., Anugerah, A. P.-J., & 2021, undefined. (2021). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Open Broadcaster Software (OBS) Studio untuk Guru SMAN 1 Bintan Timur. *Ojs.Umrah.Ac.Id*, *x*, *No.x*(1). https://doi.org/10.31629/anugerah.v3i1.2944

Indiani, N. L. P., Yogiarta, I. M., Pulawan, I. M., & Setena, I. M. (2021). Penguatan Promosi Desa Wisata dan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Desa Pangsan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. *Community Service Journal (CSJ)*, *3*(2), 50–56.

Jaelani, A., & Hanim, T. F. (2021). Teknologi Digital, Keberlanjutan Lingkungan, Dan Desa Wisata Di Indonesia. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, *6*(2), 237. https://doi.org/10.24235/jm.v6i2.9613

Lokantara, I., Wyana, G., & Mayasari, D. (2021). Pengembangan Minat Berwisata melalui Produksi Konten Video Promosi Wisata Berbasis Digital di Desa Kurau Barat, Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, *6*, 154–160.

Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, L., Michael, T., & Friska Narulita, L. (2022). Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Pembuatan Video Untuk Promosi Pariwisata Pulau Mandangin. *Universitas*, 258–261.

Putri, N. R. (2022). *PEMBUATAN VIDEO IKLAN KOMERSIAL SEBAGAI MEDIA PROMOSI PADA WAITINGLIST COFFE*. Politeknik Negeri Media Kreatif.

Ratna, M. P., & Saputri, L. (2023). Pembuatan Media Promosi Wisata di Desa Wisata Nongkosawit Gunungpati Semarang. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(1), 19–25.

Sari, P., Okra, R., Musril, H. A., & Sarwoderta. (2023). Perancangan Media Pembelajaran Animasi 3D pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MTs N 6 Agam. *Journal of Social Science Research*, *3*(2), 13382–13391. Retrieved from https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Sunarjo, W. A., Siswanto, V. A., & Ilmiani, A. (2021). Video Teaser Batik Edu-Tourism Sebagai Promosi Iconic Pariwisata Kota Pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, *21*(2), 12. https://doi.org/10.54911/litbang.v21i1.156

Utami, R. Z. M., Sugihantoro, D., Moses, F. P., Wicaksono, H. D., Rizka, M. N., Antoni, T., … Winarno, B. (2022). Promosi Pariwisata dan Produk UMKM KecamatanTawangmangu Berbasis Video Digital. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, *2*(2), 59–65. https://doi.org/10.37640/japd.v2i2.1172

Wahyu, A. Y. M., Berto, A. R., & Murwani, E. (2022). Storytelling, citra destinasi, dan pengalaman merek pada video promosi kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, *6*(2), 679–698. https://doi.org/10.25139/jsk.v6i2.4928

Wahyudi, I. (2022). *Perancangan Video Promosi Media Sosial untuk Objek Wisata Pantai Kelingking, Nusa Penida, Bali*. Universitas Pendidikan Ganesha.

Wibowo, T., & Kurniadi, A. D. (2021). Perancangan dan Pembuatan Video Promosi Wisata Kota Bengkulu Menggunakan metode ADDIE. *Conference on Business, Social Sciences and Technology (CoNeScINTech)*, *1*(1), 365–374. Retrieved from https://journal.uib.ac.id/index.php/conescintech